BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Instrumen Data

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 17.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 20 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total* Correlation) > r_{tabel} sebesar 0,378, untuk df = 20–2 = 18; α = 0,05 maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

4.2.1. Uji Validitas Kuesioner Variabel Metode Pelatihan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Metode Pelatihan (X_1)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,883	0,000	0,378	Valid
2	0,787	0,000	0,378	Valid
3	0,815	0,000	0,378	Valid
4	0,857	0,000	0,378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total* Correlation) > r_{tabel} sebesar 0,378.

4.2.2. Uji Validitas Kuesioner Variabel Materi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel materi pelatihan dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Materi Pelatihan (X_2)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,893	0,000	0,378	Valid
2	0,935	0,000	0,378	Valid
3	0,874	0,000	0,378	Valid
4	0,791	0,000	0,378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2. maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel materi pelatihan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total* Correlation) > r_{tabel} sebesar 0,378.

4.2.3. Uji Validitas Kuesioner Variabel Trainer Pelatihan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel trainer pelatihan dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Trainer Pelatihan (X_3)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,880	0,002	0,378	Valid
2	0,652	0,000	0,378	Valid
3	0,744	0,000	0,378	Valid
6	0,901	0,000	0,378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel trainer memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total* Correlation) > r_{tabel} sebesar 0,378.

4.2.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *"Alpha Cronbach'*. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1	Metode Pelatihan	0,929	0,600	Reliabel
2	Materi Pelatihan	0,947	0,600	Reliabel
3	Trainer Pelatihan	0,907	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah .

Berdasarkan Tabel 4.4. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument metode pelatihan adalah sebesar rll = 0,929, instrument materi pelatihan adalah sebesar rll = 0,947, trainer pelatihan adalah sebesar rll = 0,907, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

4.3. Penyajian Data

4.3.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, sampel dalam penelitian ini yaitu 82 responden. Adapun karakteristik, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Responden	%
SMP/Sederajat	33	40,2%
SMA/Sederajat	49	59,8
Jumlah	82	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil kuesioner yang disebarkan pada 82 responden yaitu peserta pelatihan di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, diketahui sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 33 responden (40,2%), SMA/Sederajat sebanyak 49 respondan (59,8%).

2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Responden	%
16-18 tahun	9	11,0%
19-21 tahun	23	28,0%
22-24 tahun	23	28,0%
25 tahun ke atas	27	32,9%
Jumlah	82	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil kuesioner yang disebarkan pada 82 responden yaitu peserta pelatihan di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus diketahui sebagian besar responden mempunyai usia lebih dari 16-18 tahun sebanyak 9 responden (11,0%), 19 -21 tahun sebanyak 23 responden (28%), 22-24 tahun sebanyak 23 orang sebanyak 28 responden (28%), dan usia 25 tahun ke atas sebanyak 27 responden (32,9%).

4.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel

4.3.2.1. Variabel Metode Pelatihan

Adapun jawaban responden terhadap variabel metode pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Frekuensi Variabel Metode Pelatihan

Item Pertanyaan	Metode Pelatihan						
	Bobot/Skor					Jumlah (skor x Freks)	Rata-Rata
	STS	TS	RR	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X_1-1	2	5	11	48	16	317	3,87
X_1-2	2	3	11	37	29	334	4,07
X_1-3	1	5	9	47	20	326	3,98
X_1-4	3	3	4	42	30	339	4,13
Total						1316	16,05
Rata-Rata							4,01

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, skor rata-rata menunjukkan angka 4,01, pada butir keempat dari pertanyaan metode pelatihan terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju dengan kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan, karena mungkin mereka menganggap jam pelaksanaan seperti jam pendidikan formal, hal ini dilakukan untuk membekali para peserta dengan lebih banyak lagi, sehingga dibutuhkan kedisiplinan

waktu yang ada di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

4.3.2.2. Variabel Materi Pelatihan

Adapun tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Frekuensi Variabel Materi Pelatihan

Item Pertanyaan	Materi Pelatihan						
	Bobot/Skor					Jumlah (skor x Freks)	Rata-Rata
	STS	TS	RR	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X_2-1	1	7	17	41	16	310	3,78
X_2-2	3	4	13	49	13	311	3,79
X_2-3	4	2	24	42	10	298	3,63
X_2-4	1	7	13	49	12	310	3,78
Total						1229	14,99
Rata-Rata							3,75

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, skor rata-rata menunjukkan angka 3,75 pada butir ketiga dari pertanyaan materi pelatihan terdapat 4 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa efektifitas sasaran yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu program pelatihan, hal ini dilakukan agar para peserta pelatihan tidak merasa jenuh karena pelatihan ini lebih mengedapankan praktek nyata, dan juga untuk menjaring peserta pelatihan untuk periode berikutnya, di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

4.3.2.3. Variabel Trainer Pelatihan

Adapun tanggapan peserta pelatihan terhadap trainer pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

Frekuensi Variabel Trainer Pelatihan

Item Pertanyaan	Trainer Pelatihan						
	Bobot/Skor					Jumlah (skor x Freks)	Rata-Rata
	STS	TS	RR	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X_3-1	2	3	12	44	21	325	3,96
X_3-2	1	7	13	49	12	310	3,78
X_3-3	2	3	12	50	15	319	3,89
X_3-4	3	3	9	52	15	319	3,89
Total						1273	15,52
Rata-Rata							3,88

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, skor rata-rata menunjukkan angka 3,88 pada butir keempat dari pertanyaan trainer penelitian terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa humanis dalam kegiatan pelatihan, karena disamping menguasai praktek juga memberikan pendidikan karakter perilaku yang baik pada saat pelatihan di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

4.3.2.4. Efektivitas Pelatihan

Adapun tanggapan peserta pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

Frekuensi Variabel Efektivitas Pelatihan

Item Pertanyaan	Efektivitas Pelatihan						
	Bobot/Skor					Jumlah (skor x Freks)	Rata-Rata
	STS	TS	RR	S	SS		
	1	2	3	4	5		
Y-1	2	2	6	56	16	328	4,00
Y-2	1	4	15	44	18	320	3,90
Y-3	2	3	7	58	12	321	3,91
Total						969	11,82
Rata-Rata							3,94

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, skor rata-rata menunjukkan angka 3,94 hal ini menunjukkan sebagian besar berhasil menyelesaikan pelatihan otomotif di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Analisis Dekriptif Statistik

4.4.1.1. Data Metode Pelatihan (X_1)

Data dari hasil penelitian untuk variabel bebas pertama yaitu metode pelatihan (X_1) yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsion), mempunyai skor teoritik antara 4 sampai 20. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 5 sampai dengan skor tertinggi 20, dengan skor total yaitu 1316, rata-rata (M) 16,05. Dari tabulasi data penulis dapat menentukan luas penyebaran nilai merujuk pendapat Anas Sudijono (1992:50) .

Rumus Total range (R) = H – L + 1

Dengan :

R = Total range

H = Skor maksimum

L = Skor minimum

1 = Bilangan konstan

$$\text{Banyaknya interval} = \frac{R}{i}$$

Dengan :

R = Total range

i = Interval

Butir soal terdiri 4 maka total : a) Skor terendah 4; b) Skor tertinggi 20 Jadi R= 20 – 4 + 1 = 17, interval = 17/5 = 3,4 dibulatkan menjadi 3.

Dari perhitungan skor di atas pada variabel metode pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, maka dapat ditentukan kategori tanggapan peserta pelatihan otomotif terhadap metode pelatihan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.11

Penyebaran Frekuensi Metode Pelatihan (X_1)

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah sekali	4-6	3	3,66%
Rendah	7-9	2	2,44%
Cukup	10-12	3	3,66%
Tinggi	13-15	15	18,29%
Sangat Tinggi	16-20	59	71,95%
Jumlah		82	100,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer).

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel seleksi menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 3 responden (3,66%), terdapat 2 responden (2,44%) menyatakan dengan penilaian rendah, 3 responden (3,66%) menyatakan dengan

penilaian cukup, 15 responden (18,29%) menyatakan dengan penilaian tinggi, dan 59 responden (71,95%) yang menyatakan dengan penilaian sangat tinggi.

4.4.1.2. Data Materi Pelatihan (X_2)

Data dari hasil penelitian untuk variabel bebas kedua yaitu materi pelatihan (X_2) yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsion), mempunyai skor teoritik antara 4 sampai 20. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 4 sampai dengan skor tertinggi 20, dengan skor total yaitu 1229, rata-rata (M) 14,99.

Butir soal terdiri 4 maka total : a) Skor terendah 4; b) Skor tertinggi 20 Jadi R= 20 – 4 + 1 = 17, interval = 17/5 = 3,4 dibulatkan menjadi 3.

Dari perhitungan skor di atas pada variabel pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, maka dapat ditentukan kategori tanggapan peserta pelatihan otomotif terhadap variabel materi pelatihan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.12

Penyebaran Frekuensi Materi Pelatihan (X_2)

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah sekali	4-6	3	3,66%
Rendah	7-9	4	4,88%
Cukup	10-12	2	2,44%
Tinggi	13-15	29	35,37%
Sangat Tinggi	16-20	44	53,66%
Jumlah		82	100,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel pelatihan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 3 responden (3,66%), terdapat 4 responden (4,88%) menyatakan dengan penilaian rendah, 2 responden (2,44%) menyatakan dengan penilaian cukup, 29

responden (35,37%) menyatakan dengan penilaian tinggi, dan 44 responden (53,66%) yang menyatakan dengan penilaian sangat tinggi.

4.4.1.3. Data Trainer Pelatihan

Data dari hasil penelitian untuk variabel bebas ketiga yaitu Trainer Pelatihan (Y) yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsion), mempunyai skor teoritik antara 4 sampai 20. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 5 sampai dengan skor tertinggi 20, dengan skor total yaitu 1273, rata-rata (M) 15,52.

Butir soal terdiri 4 maka total : a) Skor terendah 4; b) Skor tertinggi 20 Jadi R= 20 – 4 + 1 = 17, interval = 17/5 = 3,4 dibulatkan menjadi 3.

Dari perhitungan skor di atas pada variabel trainer pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, maka dapat ditentukan kategori tanggapan peserta pelatihan terhadap variabel trainer pelatihan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.13

Penyebaran Frekuensi Trainer Pelatihan

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah sekali	4-6	3	3,66%
Rendah	7-9	3	3,66%
Cukup	10-12	2	2,44%
Tinggi	13-15	22	26,83%
Sangat Tinggi	16-20	52	63,41%
Jumlah		82	100,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel kemampuan sikap mandiri menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 3 responden (3,66%), terdapat 3 responden (3,66%) menyatakan dengan penilaian rendah, 2 responden (2,44%)

menyatakan dengan penilaian cukup, 22 responden (26,83%) menyatakan dengan penilaian tinggi, dan 52 responden (63,41%) yang menyatakan dengan penilaian sangat tinggi.

4.4.1.4. Data Efektivitas Pelatihan

Data dari hasil penelitian untuk variabel terikata yaitu efektivitas pelatihan (Y) yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsion), mempunyai skor teoritik antara 3 sampai 15. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 3 sampai dengan skor tertinggi 15, dengan skor total yaitu 969, rata-rata (M) 11,82.

Butir soal terdiri 3 maka total : a) Skor terendah 3; b) Skor tertinggi 15 Jadi R= 15 – 3 + 1 = 13, interval = 13/5 = 2,6 dibulatkan menjadi 3.

Dari perhitungan skor di atas pada variabel efektivitas pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, maka dapat ditentukan kategori tanggapan peserta pelatihan terhadap variabel efektivitas pelatihan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.14

Penyebaran Frekuensi Trainer Pelatihan (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah sekali	3-5	2	2,44%
Rendah	6-8	3	3,66%
Cukup	9-11	20	24,39%
Tinggi	12-14	54	65,85%
Sangat Tinggi	15	3	3,67%
Jumlah		82	100,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer .

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel kemampuan sikap mandiri menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penilaian rendah sekali terdapat 2 responden (2,44%), terdapat 3 responden (3,66%) menyatakan dengan penilaian rendah, 20 responden (24,39%) menyatakan dengan penilaian cukup, 54 responden (65,85%) menyatakan dengan penilaian tinggi, dan 3 responden (3,67%) yang menyatakan dengan penilaian sangat tinggi.

4.4.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus Kabupaten Kudus. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$\hat{Y} = 1,590 + 0,302\ X_1 + 0,140\ X_2 + 0,212\ X_3$

Sig. 0,000 0,021 0,005

Adjusted R^2 : 0,844

Tabel 4.15

Hasil Output Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien Estimate	Beta	t	Sig.	Keterangan
Efektivitas Pelatihan (Y)	1,590				
Metode Pelatihan (X_1)	0,302	0,451	4,228	0,000	Berpengaruh Signifikan
Materi Pelatihan (X_2)	0,140	0,211	2,350	0,021	Berpengaruh Signifikan
Trainer Pelatihan (X_3)	0,212	0,300	2,910	0,005	Berpengaruh Signifikan
F hitung	146,959				
Adjusted R^2	0,708				

Sumber : Ringkasan output estimasi

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta regresi sebesar 1,590, menunjukkan bahwa pada metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan dengan kondisi konstan atau X = 0, maka efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus sebesar 1,590.
b. X_1 (metode pelatihan) koefisien regresinya sebesar 0,302, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (efektivitas pelatihan otomotif). Artinya apabila metode pelatihan semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus sebesar 0,302.
c. X_2 (materi pelatihan) koefisien regresinya sebesar 0,140, mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y (efektivitas pelatihan otomotif). Artinya apabila materi pelatihan semakin tinggi dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus sebesar 0,140.
d. X_3 (trainer pelatihan) koefisien regresinya sebesar 0,212, mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y (efektivitas pelatihan otomotif). Artinya apabila trainer pelatihan semakin tinggi dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus sebesar 0,212.

Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa metode pelatihan mempunyai pengaruh lebih tinggi dibandingkan materi dan trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, yang didasarkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0,302 (*unstadardized coeficients*) dan nilai Beta sebesar 0,507 (*standardized coefficients)* dengan signifikan sebesar 0,000 atau sig. Sebesar 0%.

4.4.2.1. Uji t (Uji Parsial)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel yaitu : metode pelatihan, materi pelatihan dan trainer pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan otomotif akan dilakukan pengujian secara parsial. Dari perhitungan komputer yang disajikan dalam lampiran 5 diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut ini.

Tabel 4.16

Hasil Output SPSS Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.590	.499		3.190	.002
	Metode (X1)	.302	.071	.451	4.228	.000
	Materi (X2)	.140	.060	.211	2.350	.021
	Trainer (X3)	.212	.073	.300	2.910	.005

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelatihan (Y)

Dari perhitungan komputer program SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut ini.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Parsial

Variabel	t_{hitung} : t_{tabel}		Prob. Sig		Keterangan
Metode Pelatihan (X_1)	4,228	1,991	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
Materi Pelatihan (X_2)	2,350	1,991	0,021	0,05	Berpengaruh Signifikan
Trainer Pelatihan (X_2)	2,910	1,991	0,005	0,05	Berpengaruh Signifikan

(Dengan Signifikansi α = 5% uji dua sisi)

Sumber : Ringkasan output estimasi

Uji t merupakan Pengujian koefisien regresi secara sendiri-sendiri.

a. Variabel Metode Pelatihan (X_1)

Hipotesis : ada pengaruh yang signifikan antara variabel metode pelatihan secara parsial terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Langkah-Langkah Pengujian

H_0 : β_1 = 0 Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel metode pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel metode pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Kriteria pengujian 1) Secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan α = 0,025 (uji dua sisi) dengan df = 78 (82-3-1) diketahui t tabel = 1,991 dan t hitung = 4,228. Karena t hitung > t tabel, maka variabel metode pelatihan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif berarti H_0 ditolak, Ha diterima.

Kriteria pengujian 2) secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (*P-value*) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode pelatihan adalah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

b. Variabel Materi Pelatihan (X_2)

Hipotesis : ada pengaruh yang signifikan antara variabel materi pelatihan secara parsial terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Langkah-Langkah Pengujian

H_0 : β_1 = 0 Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel materi pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel materi pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Kriteria pengujian 1) Secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan α = 0,025 (uji dua sisi) dengan df = 78 (82-3-1) diketahui t tabel = 1,991 dan t hitung = 2,350. Karena t hitung > t tabel, maka variabel materi pelatihan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif berarti H_0 ditolak, Ha diterima atau **2) secara SPSS** yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (*P-value*) = 0,021 atau 2,1% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel materi pelatihan adalah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

c. Variabel Trainer Pelatihan (X_3)

Hipotesis : ada pengaruh yang signifikan antara variabel trainer pelatihan secara parsial terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Langkah-Langkah Pengujian

H_0 : $\beta_1 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Kriteria pengujian 1) Secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan α = 0,025 (uji dua sisi) dengan df = 78 (82-3-1) diketahui t tabel = 1,991 dan t hitung = 2,910. Karena t hitung > t tabel, maka variabel trainer pelatihan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif berarti H_0 ditolak, Ha diterima atau **2) secara SPSS** yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (*P-value*) = 0,005 atau 0,5% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, Ha diterima

sehingga dapat dikatakan bahwa trainer pelatihan adalah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

4.4.2.2. Uji F (Secara bersama-sama/simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui **hipotesis** yang diajukan yaitu: ada pengaruh signifikan antara variabel metode , materi dan trainer pelatihan secara simultan terhadap efektivitas pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y secara bersama-sama.

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Berganda

(Dengan Signifikansi α = 5% uji dua sisi)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.303	3	99.768	146.959	.000[a]
	Residual	52.953	78	.679		
	Total	352.256	81			

a. Predictors: (Constant), Trainer (X3), Materi (X2), Metode (X1)

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelatihan (Y)

Sumber : Ringkasan output estimasi

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

1) **H_0: β_1, β_2, β_3 = 0 :** Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel metode pelatihan, materi pelatihan dan trainer pelatihan secara simultan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

2) **H_a : β_1, β_2, β_3 $\neq$ 0 :** Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel metode pelatihan, materi pelatihan dan trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

Kriteria pengujian 1**) Secara konvensional** pada taraf nyata α = 0,05 dengan df numetor = 2 dan df denumerator = 40 (diperoleh dari hasil df = k (n-k-1) = 3; (82-3-1) = 3; 78 diketahui Ftabel = 2,720 dan F hitung = 146,959. Karena F hitung > F Tabel, maka H_0 ditolak, dan Ha diterima sehingga variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan otomotif, **2) secara SPSS** yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode pelatihan, materi pelatihan dan trainer pelatihan adalah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Dengan demikian hasil koefisien regresi dari semua variabel bebas merupakan nilai yang sebenarnya.

4.4.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen, dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 4.19

Hasil Nilai *Adjusted R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922[a]	.850	.844	.824

a. Predictors: (Constant), Trainer (X3), Materi (X2), Metode (X1)

Dari tabel di atas diketahui besarnya kontribusi variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus dengan melihat hasil *Adjusted R Square* atau (Adjusted R^2)= 0,844 Hal ini berarti bahwa variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan menjelaskan perubahan pada variabel efektivitas pelatihan otomotif sebesar 84,4% sedangkan sisanya yaitu 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.5. Pembahasan

Dari hasil analisis regresi baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, sebagai berikut :

4.5.1. Metode Pelatihan

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel metode pelatihan diperoleh hasil yang signifikan sebesar sebesar 0,302, hal ini berarti dengan naiknya perhatian atas metode pelatihan sebesar satu satuan maka efektivitas pelatihan otomotif pelatihan pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus akan meningkat sebesar 0,302, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin naik atau tingginya tanggapan positif akan metode pelatihan, efektivitas pelatihan otomotif akan semakin meningkat, indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada:

1) Interest atau ketertarikan pada metode yang digunakan
2) Harmonisasi kegiatan pelatihan dengan keberlanjutan kegiatan dilapangan
3) Fasilitas ruangan praktek yang memadai
4) Kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan

4.5.2. Materi Pelatihan

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel materi pelatihan diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,140, hal ini berarti dengan semakin tingginya materi pelatihan sebesar satu satuan maka efektivitas pelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus akan meningkat sebesar 0,140, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin naik atau tingginya tanggapan positif akan materi pelatihan,

maka efektivitas pelatihan otomotif akan semakin meningkat, indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada:

1). Kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja

2). Relevansi isi pembelajaran dengan topik pelatihan yang dilaksanakan.

3). Efektifitas sasaran yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu program pelatihan

4). Membangun Integritas peserta pelatihan dalam membangun integritas kelompok untuk agar terjalin komunikasi pasca pelatihan

4.5.3. Trainer Pelatihan

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel trainer pelatihan diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,212, hal ini berarti dengan semakin tingginya trainer pelatihan sebesar satu satuan maka efektivitaspelatihan otomotif pada UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus akan meningkat sebesar 0,212, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin naik atau tingginya tanggapan positif akan trainer pelatihan, maka efektivitas pelatihan otomotif akan semakin meningkat, indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada:

a) Pendidik trainer atau instruktur pelatihan
b) Komunikatif yang dibangun oleh trainer dalam proses pelatihan
c) Peronality atau karakter yang dimiliki oleh seorang trainer
d) Humanis dalam kegiatan pelatihan

4.5.4. Metode pelatihan, Materi Pelatihan, dan Trainer Pelatihan

Kontribusi variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan terhadap variabel efektivitas pelatihan otomotif di UPT-BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus dengan melihat hasil *Adjusted R Square* atau (*Adjusted* R^2)= 0,844 Hal menunjukkan bahwa variabel metode pelatihan, materi pelatihan, dan trainer pelatihan menjelaskan perubahan pada variabel efektivitas pelatihan otomotif peserta pelatihan sebesar 84,4%, hal ini mengindikasikan bahwa :

1) Tambahan pengetahuan atau kemampuan peserta
2) Kemampuan peserta mengingat isi pelatihan
3) Kemampuan peserta mempraktikkan materi pelatihan

Implikasi penerapan keterkaitan kompensasi dan karakteristik pekerjaan terhadap semangat kerja karyawan pada di bawah ini.

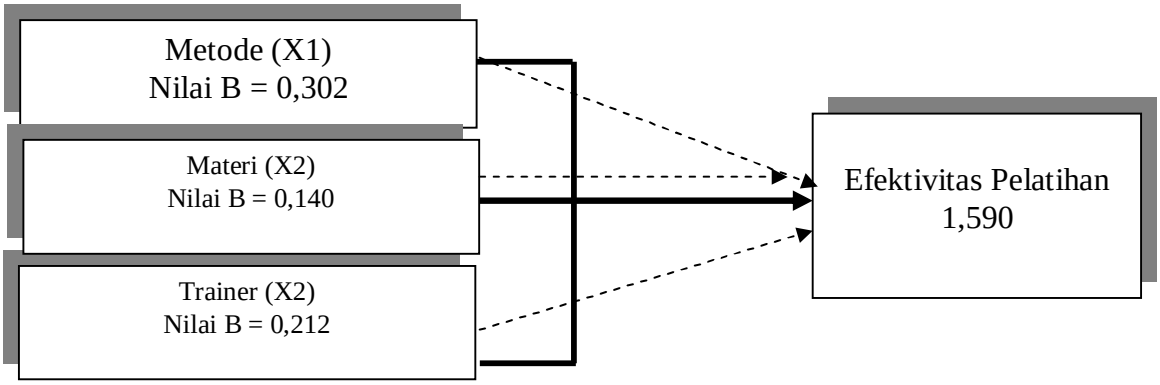

Keterangan :

- - - - - - - - - - - - - - ▸ **Pengaruh Parsial**

——————▸ **Pengaruh Berganda**

Gambar 4.2

Penerapan Keterkaitan Metode, Materi, dan Trainer terhadap Efektivitas Pelatihan Otomotif pada UPT BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus

Dari hasil estimasi regresi terlihat variabel metode mempunyai *standardized coefficients* paling tinggi dan signifikan yaitu 0,302 dan prob. Sig. Sebesar 0,000. Penelitian ini variabel yang mempengaruhi efektivitas pelatihan dilihat dari variabel independen metode pelatihan (X_1), materi pelatihan (X_2) dan trainer pelatihan (X_3) seluruhnya berpengaruh positif baik secara parsial maupun berganda.